

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mencapai sasaran pembelajaran di sekolah. Menurut Usman (dalam Suryosubroto 2002:19), proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk menuliskan suatu teks yang bersisi gagasan-gagasan atau pengetahuan yang dipandang penting. Menurut Dalman (2015:2), kemampuan menulis itu artinya sebuah proses yang dilakukan secara bertahap dan untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya dilakukan secara berkali-kali.

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun dari luar dirinya,

dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya.

Barus (2010:1) menyatakan “Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya.” Sedangkan menurut Dalman (2015:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan kreatif dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Dalam Kurikulum 2013, pendekatan saintifik digunakan untuk membantu guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan proses seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Dalam Kurikulum 2013 juga tertuang di dalam silabus, disebutkan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SMP adalah menulis persuasif. Menulis persuasif merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan dan keinginan. Namun kenyataannya yang terjadi pada saat observasi dan wawancara justru siswa kesulitan mengungkapkan ide, gagasan, keinginan serta dalam mengembangkan bahasa yang tepat untuk meyakinkan orang lain, hal ini karena siswa kurang dikenalkan dengan jenis karangan persuasif dan guru kurang memanfaatkan media yang tepat dalam pembelajaran.

Guru adalah sebagai perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Oleh karena itu semua yang diterapkan guru di dalam kelas akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan proses pembelajaran itu sendiri. Kegiatan menulis siswa dapat ditingkatkan jika guru menggunakan media sebagai contoh dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga sangat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memudahkan mendapatkan informasi.

Di SMP Negeri 1 Pegagan Hilir tingkat kemampuan siswa menulis masih sangat rendah dan kurangnya minat untuk menulis teks khususnya teks persuasif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut salah satu pengajar bahasa Indonesia yaitu Romasita Mandalahi S. Pd bahwa siswa kurang tertarik dalam menulis teks persuasif. Ketika ditugaskan, rata-rata nilai menulis teks persuasif pada kelas VIII yaitu dengan 85-100% sebanyak 3 siswa, 65-84% sebanyak 8 siswa dan 55-64% sebanyak 25 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks persuasif masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul *Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas X SMAN 1 Kabupaten Solok Selatan Tahun Pembelajaran 2012/2013* oleh Dainur Putri bahwa penelitian menunjukkan terdapat 28 esai yang ditulis oleh 4 (96% -100%) siswa memiliki kriteria bagus, 5 (46% -55%) siswa memiliki kriteria sedang, dan 14 (16%-25%) siswa memiliki kriteria jelek. Dari

penelitian ini disimpulkan bahwa kemampuan rata-rata menulis siswa masih memiliki kriteria jelek yaitu berada direntang (86%-95%).

Kemudian, hasil penelitian Lely Ruth dengan *Judul Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII SMP Negeri Labuhan Deli Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017* menunjukkan hasil penelitian membuktikan bahwa kemampun rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Helvetia sebelum menggunakan media gambar terhadap menulis teks persuasif memiliki skor 85-100% sebanyak 4 siswa mendapat nilai sangat baik , 70-84% sebanyak 7 siswa mendapatkan nilai baik, 55- 69% sebanyak 20 siswa mendapat nilai cukup. Dapat disimpulkan kemampuan menulis teks persuasif siswa dikategorikan mendapat nilai cukup.

Sejalan dengan itu, penelitian dengan judul *Kemampuan Menulis Teks Persuasif dengan Media Iklan Advertorial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prebum Tahun Pembelajaran 2013/2014* oleh Dewi Ambarwati menunjukkan bahwa skor tulisan persuasif siswa dari hasil pratindakan sampai siklus I dengan rata-rata 7 orang dengan skor 85-100%, 5 orang skor 70-85% dan 25 orang dengan skor 50-70%.

Menurut Sabri (2014:27), guru masih menerapkan model ekspositori dengan pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah. Model ekspositori tidak efektif jika diterapkan pada materi menulis teks persuasif. Proses pembelajaran ini bersifat monoton sehingga siswa tidak berperan aktif saat proses belajar berlangsung. Kelemahan model pembelajaran ekspositori ialah keberhasilan belajar ditentukan oleh guru, penjelasan yang monoton dari guru yang

mengakibatkan siswa hanya sebagai pendengar, siswa tidak aktif, siswa sebagai penerima materi tanpa ada umpan balik.

Kemudian, Wisnu Sunarto (Jurnal Inovasi Pendidikan, 2008) yang berjudul “Hasil Belajar Menulis Siswa dengan Metode Pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan Model Pembelajaran Ekspositori.” Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi pembelajaran dengan metode *Think-Pair-Share* dengan siswa yang diberi pembelajaran dengan metode ekspositori. Hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan metode *Think-Pair-Share* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang diberi pembelajaran dengan metode ekspositori. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode ekspositori kurang signifikan dijadikan metode pembelajaran untuk materi menulis.

Kondisi permasalahan di ataslah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang penggunaan model montase yang memiliki daya tarik untuk mendorong siswa mengungkapkan ide dan gagasan dalam teks persuasif. Maka dari itu penulis menawarkan penggunaan model montase dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif dan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah “**Kemampuan Menulis Teks Persuasif Melalui Penggunaan Model Montase Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pegagan Hilir Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas teridentifikasi beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan kemampuan menulis teks persuasif pada siswa di sekolah. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. siswa kurang mampu menulis
2. kurangnya penggunaan model yang bervariasi dalam pembelajaran
3. rendahnya kemampuan menulis teks persuasif

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar ruang lingkup kajian penelitian menjadi lebih fokus, terarah dan tepat sasaran. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegagan Hilir yang difokuskan pada kemampuan menulis teks persuasif yang diperoleh melalui penggunaan model montase tahun pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dalam penelitian ini dapatlah dirumuskan masalah yang harus dijawab sebagai berikut:

1. bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegagan Hilir dalam menulis teks persuasif sebelum penggunaan model montase?

2. bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegagan Hilir dalam menulis teks persuasif sesudah penggunaan model montase?
3. adakah pengaruh dalam penggunaan model montase dalam pembelajaran menulis teks persuasif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasif sebelum menggunakan model montase pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegagan Hilir Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasif sesudah menggunakan model montase pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegagan Hilir Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. untuk mengetahui pengaruh penggunaan model montase dalam pembelajaran menulis teks persuasif.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran menulis teks persuasif.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan perbandingan bagi guru dalam merencanakan model pembelajaran menulis teks persuasif dan sebagai rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang relevan.